

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs YATPI

Sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) YATPI Godong berawal dari sebuah kelompok jamaah tahlil yaitu Jam'iyatul Hasanah. Kelompok jamaah tahlil tersebut bertempat di Masjid Baitus Salam desa Godong. Sebagaimana dengan gerakan-gerakan masyarakat pribumi lainnya, kelompok ini juga berkeinginan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan sebagai upaya pemberdayaan dan perlindungan terhadap masyarakat yang pada saat itu sedang terjadi masa penjajahan di Indonesia. Atas buah pikiran dari Kiai Mohammad Isa beserta beberapa tokoh masyarakat desa Godong lainnya, mendirikan madrasah yang diberi nama Tarbiyatus Syari'ah. Madrasah ini mengelola pendidikan dasar yang dikhususkan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Pada masa kependudukan Jepang madrasah ini sempat ditutup dan berhenti beraktifitas, namun beberapa waktu kemudian madrasah kembali dibuka walaupun saat itu sedang terjadi krisis ekonomi. Ketika tahun 1947, madrasah ditutup kembali karena masyarakat desa Godong banyak yang mengungsi pada saat daerah ini menjadi garis pertahanan RI ketika merebutkan kemerdekaan. Kemudian, pada tahun 1948 oleh bantuan dari putra dari Kiai Mohammad Isa yaitu Mohammad Sofyan Isa yang saat itu menjabat menjadi pegawai KUA Godong, membuka kembali madrasah tersebut. Semenjak itu, pendidikan di madrasah semakin meningkat, hingga pada tahun 1952 madrasah ditambahi oleh pelajaran umum dan berganti nama menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI). Kemudian tahun 1954 berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) seiring dengan adanya SR negeri.

Pendidikan terus berlanjut, hingga tahun 1959 didirikan Madrasah Tsanawiyah, kemudian seiring dengan perkembangannya berganti nama menjadi Muallimin, setingkat dengan PGA 4 tahun. Kemudian, pada tahun 1969 didirikan Muallimat khusus untuk puteri. Pada akhir tahun, Muallimin dan Muallimat mengikuti ujian PGA negeri. Hingga akhirnya, pada 1 Januari 1970 hingga 1977 Muallimin dan Muallimat digabung menjadi satu dan berubah nama menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1977, Pemerintah melalui surat Dirjen Bimas Islam No.

D.III/Ed/80/77 tanggal 24 Mei 1977 mengeluarkan kebijakan tentang perubahan PGA, sehingga kelas I, II, III PGA berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan kelas IV, V, dan VI berubah menjadi Madrasah Aliyah. Pada tahun 1986, MTs YATPI mendapatkan piagam penghargaan dengan nomor Wk/5.c/149/pgm/Ts/1986. Madrasah ini bukan hanya memfokuskan pendidikan umum saja, namun juga mengembangkan dan mendapat dorongan untuk mendirikan sekolah-sekolah umum. Hingga saat ini YATPI telah mengelola pendidikan dari tingkatan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Islam, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Pondok Pesantren, serta Madrasah Diniyah Awaliyah dan Wustho.<sup>1</sup>

## 2. Profil MTs YATPI

### a. Identitas MTs YATPI Godong

Nama Madrasah	: MTs YATPI Godong
NSM/NPSN	: 121233150058/20363874
Tahun Berdiri	: 1959
Tahun Perubahan	: 1978
Alamat Madrasah	: Jl. Jendral Sudirman 102 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan,
Kode Pos	: 5518
Daerah	: Perkotaan
Koordinat	: Lintang- 714163, Bujur- 110.464422
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (07.00 – 13.30 WIB)
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Nomor SK Akreditasi	: 16-10-2016
SK/ijin Pendirian Madrasah	: 24/A/PY/VII/1977
Tanggal SK Pendirian	: 1977-07-05
Nomor SK Operasional	: Wk/5.c/149/pgm/Ts/1986
Penerbit SK	: KA. KANWIL KEMENAG Provisi Jawa Tengah
Tanggal SK Operasional	: 1986-12-20
Jumlah Kelas	: 8 (delapan)
Luas Tanah	: 2. 175 m

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah MTs YATPI Godong, 2022.

Luas Bangunan : 1500 m  
Status Tanah : Wakaf  
Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

b. Visi dan Misi MTs YATPI Godong

1) Visi MTs YATPI Godong

Terbentuknyapeserta didik yang berakhlakul karimah, ungu dan terampil dalam prestasi dengan dilandasi iman dan taqwa.

2) Misi MTs YATPI Godong

a) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan dapat mewujudkan suasana yang nyaman, bersih dan Islami sehingga siswa berkembang secara optimal.

b) Mengintegrasikan ilmu agama dan umum untuk mengurangi dikotami.

c) Menyelenggarakan kegiatan melalui bimbingan dan konseling, pengembangan diri dan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

d) Menanamkan aqidah yang kuat melalui sholat berjama'ah, sholat sunah, Asma'ul Husna, tahlil, istighosah, dan ziarah kubur.

e) Menumbuh kembangkan akhlaqul karimah sehingga bisa menjadi tauladan bagi teman, masyarakat, dan madrasah/ sekolah lain.<sup>2</sup>

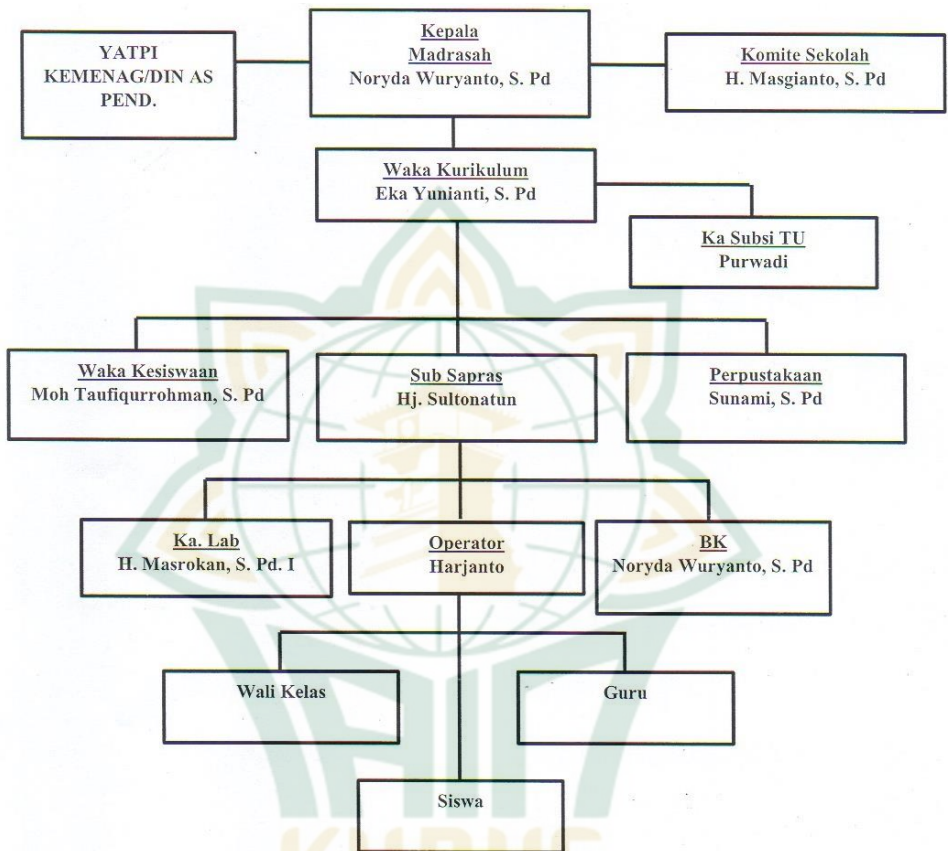
c. Struktur Kepengurusan

Pada sebuah sekolah, terdapat struktur organisasi yang peranannya untuk memperjelas dan mempertegas tanggung jawab dari setiap individu atau staf pendidikan tanpa adanya campur tangan dari pihak lain yang bukan sesuai dengan tugasnya.

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs YATPI Godong, 2022.

**STRUKTUR ORGANISASI MTs YATPI GODONG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022<sup>3</sup>**



<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Yatpi Godong, 2022.

## B. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa *booklet* mengenai pencegahan kekerasan seksual yang berjudul “*Prevent And Protect Yourself (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja)*” yang dimanfaatkan sebagai media bimbingan berbasis Islami. Pada *booklet* ini peserta didik dapat mempelajari dua hal, yaitu mengenal kekerasan seksual dan mengetahui cara mencegah kekerasan seksual dengan integrasi nilai-nilai keislaman melalui pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*). Penyusunan *booklet* melalui beberapa tahapan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji validitas, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk akhir.<sup>4</sup> Adapun dengan penjelasan sebagai berikut.

### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data Awal

Tahapan pertama pada prosedur penelitian dan pengembangan yaitu melaksanakan penelitian dan pengumpulan data awal. Pada tahapan ini sebagai langkah awal untuk mengembangkan produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual. Pengumpulan informasi yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kebutuhan melalui wawancara oleh seorang guru BK dan seorang peserta didik di MTs YATPI mengenai kebutuhan akan pencegahan kekerasan seksual. Hasil wawancara yang diperoleh disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru BK MTs YATPI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebelumnya apakah terdapat kasus kekerasan seksual di MTs ini pak?	“belum pernah mbak, sejauh ini tidak ada laporan mengenai kasus tersebut. Atau memang sebenarnya sudah ada tetapi siswa tidak melaporkan pada pihak sekolah dan mungkin terjadi di luar lingkungan sekolah”.
2.	Lalu, dari guru BK sendiri apakah ada upaya pencegahan kekerasan seksual?	“sejauh ini BK belum merencanakan hal tersebut karena hanya terdapat satu guru BK di MTs ini yaitu saya. Jadi belum terlalu terprogram untuk membahas hal tersebut. Lagi pula BK

<sup>4</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, 89.

		juga belum ada pedoman materi pencegahan kekerasan seksual, jadi saya hanya memberikan warning kepada siswa sebatas jangan mau jika tubuhnya disentuh oleh orang lain. Bahkan oleh guru lawan jenis sekalipun”.
3.	Apakah penguatan pendidikan pencegahan kekerasan seksual penting untuk diberikan kepada siswa?	“iya sangat penting sebagai langkah preventif. Ya walaupun belum ada laporan kasus semacam itu, alangkah baiknya siswa berjaga-jaga dan melindungi diri agar tidak menjadi korban kekerasan seksual”.
4.	Baik kalau begitu, biasanya pencegahan kekerasan seksual identik dengan pendidikan seksual. Apakah sudah pernah diajarkan kepada siswa?	“iya siswa sudah pernah diberikan pendidikan seksual oleh pihak puskesmas yang melakukan sosialisasi”.
5.	Kalau dari pihak sekolah apa saja kendala yang dihadapi belum mengajarkan pendidikan seksual kepada siswa?	“banyak faktornya. Selain hanya terdapat satu guru BK, faktor lainnya adalah pendidikan seksual masih dianggap tabu, karena biasanya pendidikan seksual tidak jauh dari pembahasan reproduksi sehingga membuat mereka malu. Memang di dalam buku Penjas terdapat materi itu tetapi tidak disampaikan kepada siswa. Biasanya saya hanya bilang kepada siswa kalau pacaran berlebihan bisa menyebabkan kehamilan. Itu cara simple saya mengajarkan pendidikan seksual kepada siswa. Mungkin biar tidak terlalu vulgar, penyampaian bisa dikemas secara islami. Jadi sekalian mengajarkan adab dan akhlak yang mulia kepada siswa namun belum ada buku pegangannya khusus membahas hal tersebut”.



**Tabel 4.2 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik MTs YATPI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah mendengar tentang kekerasan seksual? Menurut kamu apa yang kamu ketahui tentang kekerasan seksual?	“iya pernah, menurut saya kekerasan seksual itu ya seperti pemerkosaan. Terus bisa menyebabkan kehamilan.”
2	Apakah menurut kamu kekerasan seksual hanya pemerkosaan saja?	“setahu saya gitu kak. Karena kasus-kasus seperti itu banyak diberitakan di TV.”
3	Lalu sudah kah di MTs YATPI diajarkan tentang pendidikan seksual untuk mencegah kekerasan seksual?	“belum kak. Saya baru kelas 7 dan kebanyakan sekolah online jadi belum diajarkan mengenai itu.”
4	Menurut kamu apakah materi tersebut perlu diajarkan?	“ya penting kak. Untuk menjaga diri kita sendiri dari kekerasan seksual.”
5	Menurut kamu media belajar yang menarik untuk mempelajari materi pencegahan kekerasan seksual itu yang seperti apa?	“yang tidak membuat kita bosan. Biasanya kalau hanya tulisan saja kita jadi malas membacanya. Mungkin dikasih gambar-gambar yang menarik gitu.”

Berdasarkan tabel di atas, analisis kebutuhan melalui wawancara oleh guru BK di MTs YATPI dapat disimpulkan bahwa belum terdapat kasus kekerasan seksual yang dilaporkan di sekolah tersebut. Namun demikian, pencegahan kekerasan seksual perlu diberikan kepada peserta didik karena materi tersebut merupakan sebuah upaya yang bersifat mencegah (preventif) sehingga dianggap penting dan dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada remaja MTs. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi belum mengajarkan materi pencegahan kekerasan seksual yaitu: terbatasnya guru BK yang ada di MTs tersebut sehingga belum terprogram untuk membahas mengenai pencegahan kekerasan seksual, pencegahan kekerasan seksual identik dengan pendidikan seksual yang masih dianggap tabu oleh peserta

didik. Selain itu, belum terdapat media sebagai pedoman untuk menyampaikan materi tersebut.<sup>5</sup> Menurut peserta didik, media pembelajaran yang menarik untuk mempelajari materi pencegahan kekerasan seksual adalah media yang bukan hanya menyajikan materi saja tetapi dilengkapi oleh gambar-gambar yang menarik minat membaca.<sup>6</sup>

## 2. Perencanaan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan pengumpulan data awal, tahap berikutnya yaitu perencanaan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian dan pengembangan *booklet* pencegahan kekerasan seksual yaitu mulai dari mencari dan mengumpulkan berbagai referensi baik dari buku, jurnal, berita dari media massa dan segala sumber sebagai penunjang materi *booklet* yang akan dikembangkan. Selain itu, untuk menarik ketertarikan pembaca maka hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan desain, layout, gambar-gambar yang mendukung, dan mencari kata-kata yang mudah dimengerti serta tidak vulgar. Peneliti juga menyusun secara garis besar isi materi dari *booklet* pencegahan kekerasan seksual sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Informasi yang diulas pada *Booklet***

No	Informasi Yang Diulas	Materi	Sub Materi
1	Mengenal kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kekerasan seksual menurut RUU Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual</li> <li>Bentuk kekerasan seksual secara verbal dan fisik</li> </ul>	

<sup>5</sup> Nuryda Wuryanto, wawancara oleh penulis, 29 November 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>6</sup> Rafi Afnar, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 9 bentuk kekerasan seksual menurut RUU PKS</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat terjadi kekerasan seksual</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku kekerasana seksual</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak kekerasan seksual</li> </ul>	
2	Pencegahan kekerasan menurut Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tarbiyah jinsiyyah</i> cara Islam cegah kekerasan seksual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban menutup aurat</li> <li>• Adab pergaulan dalam Islam</li> <li>• Bunga-bunga indah pubertas</li> <li>• Pornografi merusakmu</li> </ul>
3	Melindungi diri dari kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tips-tips melindungi diri dari kekerasan seksual</li> </ul>	
4	Membantu teman korban kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara-cara membantu teman korban kekerasan seksual</li> </ul>	

5	Peran guru BK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peranan guru BK terhadap korban kekerasan seksual</li> </ul>	
6	Pelaporan kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Posko-posko aduan kekerasan seksual</li> </ul>	
7	Deteksi adanya kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skrining beberapa pertanyaan tentang kekerasan seksual</li> </ul>	

Penulisan rancangan isi materi pada *booklet* pencegahan kekerasan seksual yang berjudul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual) bersumber dari buku, jurnal, RUU Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual, dan berita pada media massa mengenai informasi-informasi kekerasan seksual. Sedangkan pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*) mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan mengenai pendidikan seksual pada remaja yang meliputi: batas-batas aurat, adab pergaulan anak laki-laki dan perempuan, dan menjaga harga diri. Selain itu, juga menjauhkan anak pada rangsangan-rangsangan seksual seperti menonton pornografi, melihat perempuan-perempuan berpakaian tidak senonoh, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Konsep pemberian pendidikan seksual mengenai kewajiban menutup aurat dan adab dalam bergaul, perlu diberikan sebagai upaya pencegahan tindak kejahatan kekerasan seksual dan perilaku penyimpangan seksual.<sup>8</sup>

Hal yang perlu diperhatikan menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa pendidikan seksual diberikan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku seksual oleh

---

<sup>7</sup> Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam," 93.

<sup>8</sup> Siska Lis Sulistiani, "Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual," *Ta'dib* 5, no. 1 (2016): 107.

remaja dengan menggunakan agama sebagai barometernya. Pendidikan seksual yang baik merupakan pendidikan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.<sup>9</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendidikan seksual (*tarbiyah jinssiyah*) sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

### 3. Pengembangan Format Produk Awal

Setelah melakukan perencanaan, tahap ketiga pada prosedur penelitian dan pengembangan adalah tahap pengembangan format produk awal. Pengembangan format produk awal ini dikembangkan berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti telah membuat acuan pembahasan yang disusun dalam bentuk tabel mengenai informasi-informasi yang akan diulas dalam pengembangan produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual. Rancangan tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi beberapa kompetensi materi pada produk *booklet* yang akan dikembangkan.

Pemilihan desain merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, bertujuan untuk membuat produk pengembangan terlihat menarik dan diminati oleh peserta didik. Pembuatan desain *booklet* menggunakan aplikasi *Canva* yang dapat diakses melalui HP atau PC. Kemudian ukuran kertas yang dipakai adalah A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan menggunakan dua jenis huruf yang telah tersedia pada aplikasi *Canva* yaitu *Amiri* dan *Atma Medium*.

Untuk menambah kemenarikan, ditambahkan pula gambar-gambar yang sesuai dengan ilustrasi dari materi *booklet* yang telah disesuaikan dengan syarat-syarat penyajian gambar oleh Andreansyah yaitu: (1) autentik, gambar yang digunakan menggambarkan sebuah situasi yang sesungguhnya; (2) sederhana, penggunaan gambar harus jelas serta menunjukkan point pokok dalam gambar; dan (3) gambar yang digunakan menunjukkan suatu perbuatan seperti berjalan, berlari, dan sebagainya.<sup>10</sup> Penggunaan elemen-elemen tersebut bertujuan untuk menghasilkan konten yang tidak membosankan bagi

---

<sup>9</sup> M. Indra saputra, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan," 149.

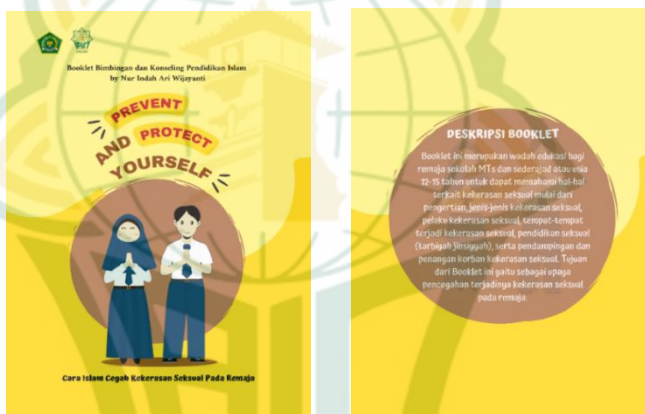
<sup>10</sup> Sofia Al Farizi, dkk., *Analisis Pengaruh Multifaktor Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*, 79.

pengguna *booklet* sehingga terdapat daya tarik untuk membaca dan memahami materi-materi pencegahan kekerasan seksual. Gambaran pengembangan format produk awal sebagai berikut.

a. Cover

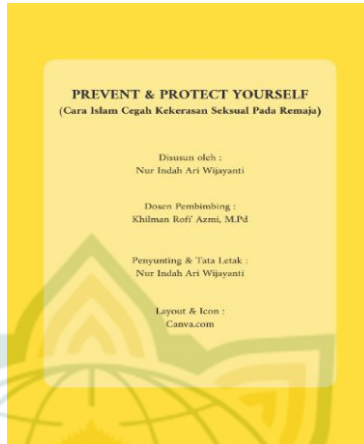
Cover *booklet* terdiri dari cover depan dan cover belakang. Pada cover depan terdapat penulisan judul *booklet*, nama penulis, logo Kementerian Agama dan logo IAIN Kudus, serta terdapat gambar dua remaja memakai seragam MTs/SMP yang dimaksudkan bahwa *booklet* pencegahan kekerasan diperuntukan khusus remaja MTs/SMP sederajat. Sedangkan pada cover belakang terdapat deskripsi *booklet* yang menjelaskan rangkuman isi dari *booklet*.

**Gambar 4.1 Cover Booklet**



b. Redaksi *Booklet*

Pada redaksi *booklet* berisi tentang pihak-pihak yang ikut andil dalam pengembangan *booklet* ini, seperti nama penyusun oleh Nur Indah Ari Wijayanti; dosen pembimbing oleh Khilman Rofi' Azmi, M. Pd.; penyunting dan tata letak oleh Nur Indah Ari Wijayanti; serta penggunaan *layout* dan *icon* oleh aplikasi : *Canva.com*.

Gambar 4.2 Redaksi *Booklet*

### c. Kata pengantar

Kata pengantar pada *booklet* pencegahan kekerasan seksual berbasis Islami ini berisi tentang beberapa hal seperti: ungkapan syukur penulis karena dapat menyelesaikan produk pengembangan *booklet*, sepenggal penjelasan mengenai isi materi dari *booklet*, harapan penulis terhadap pengembangan *booklet*, serta dibutuhkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai evaluasi perbaikan pengembangan *booklet*.

Gambar 4.3 Kata Pengantar *Booklet*

## d. Daftar isi

Pada bagian ini berisikan informasi mengenai materi-materi pembahasan pada *booklet* yang tersusun berdasarkan urutan tampilan dan halaman.

**Gambar 4.4 Daftar Isi *Booklet***

Daftar Isi	
Kata Pengantar .....	1
Daftar isi .....	ii
Pengertian Kekerasan Seksual .....	3
Bentuk Kekerasan Seksual .....	4
Dimana Saja Dapat Terjadi Kekerasan Seksual? .....	10
Siapa Pelakunya? .....	11
Dampak Kekerasan Seksual .....	12
Tarbiyah Jinsiyah Cara Islam untuk mencegah Kekerasan Seksual .....	17
Hargai Dirimu dengan Menutup Aurat .....	21
Adab Pergaulan dalam Islam .....	34
Bunga-Bunga Indah Pubertas .....	37
Pornografi Merusakmu .....	43
Tips Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual .....	47
Membantu Teman Korban Kekerasan seksual .....	51
Jika Kekerasan Seksual Terjadi Pada Ibu, Apakah Guru BK dapat Membantu ku? .....	53
Posko Aduan Untuk Melaporkan Kekerasan Seksual .....	55
Derek Sederhana Adanya Kekerasan seksual Pada Remaja .....	57
Daftar isi .....	61

e. Isi (materi *booklet*)

Isi materi pada *booklet* pencegahan kekerasan seksual yaitu, (1) pengenalan peserta didik tentang kekerasan seksual meliputi: pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, pelaku kekerasan seksual, tempat terjadinya kekerasan seksual, dan dampak kekerasan seksual); (2) *tarbiyah jinsiyah* cara Islam mencegah kekerasan seksual yang meliputi: kewajiban menutup aurat, adab pergaulan dalam Islam, bunga-bunga indah pubertas, dan pornografi merusakmu; (3) tips melindungi diri dari kekerasan seksual; (4) membantu teman korban kekerasan seksual; (5) jika kekerasan seksual terjadi padaku, apakah guru BK dapat membantuku?; dan (6) posko aduan kekerasan seksual.



Gambar 4.5 Isi Materi *Booklet*



f. Skrining

Skrining pada *booklet* ini berupa sejumlah pertanyaan mengenai kekerasan seksual yang bertujuan untuk mendeteksi apakah peserta didik telah mengalami kekerasan seksual. Ketika terdapat deteksi tersebut, maka peserta didik melaporkan pada guru BK untuk dibantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Skrining ini menjadi pembeda atau ciri khas produk *booklet* yang berjudul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja) dengan produk pencegahan kekerasan seksual lainnya.

Gambar 4. 6 Skrining *Booklet*

Bentuk-Bentuk Perilaku	Apakah kamu pernah mengalaminya?	
	Ya	Tidak
Mendapatkan tatapan yang tidak sopan secara seksual ke wajah, leher, atau bagian tubuh vital lainnya sehingga menimbulkan ketidak nyamanan.		
Ditambak orang lain pada pembicaraan bermuatan seksual baik oleh orang terdekat ataupun orang yang tidak dikenal sehingga menimbulkan ketidak nyamanan		
Ditambak bagian tubuh secara seksual baik oleh orang terdekat ataupun orang yang tidak dikenal sebagai bentuk intimidasi atau ketidak nyamanan		
Dikomentari bagian tubuh oleh seseorang secara seksual yang merendahkan atau menghina		
Dipaksa mengontrol bagian vital (leher, perut, kelamin) baik oleh orang terdekat atau orang lain		

## g. Daftar rujukan

Berisi berbagai sumber referensi yang digunakan pada *booklet* berupa buku, jurnal, RUU Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual dan berita pada media massa.

**Gambar 4.7 Daftar Rujukan *Booklet***



#### 4. Validasi Produk

Setelah melakukan pengembangan format awal, tahap selanjutnya pada penelitian dan pengembangan ini yaitu melakukan validasi produk yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual. Pada pelaksanaan uji validasi ini, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan kisi-kisi lembar instrument penilaian yang berisikan butir-butir penilaian, kritik dan saran. Kemudian, peneliti memilih dua validator yaitu validator media dan validator materi yang dianggap berkompeten untuk memvalidasi produk *booklet*. Berikut merupakan rincian proses validasi produk.

##### a. Validasi ahli media

Validator yang dipilih peneliti untuk memvalidasi media adalah Hasan Bastomi, M.Pd.I. Beliau merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di IAIN Kudus yang memvalidasi kelayakan media pada *booklet* pencegahan kekerasan seksual ini dengan aspek penilaian meliputi: ukuran *booklet*, desain

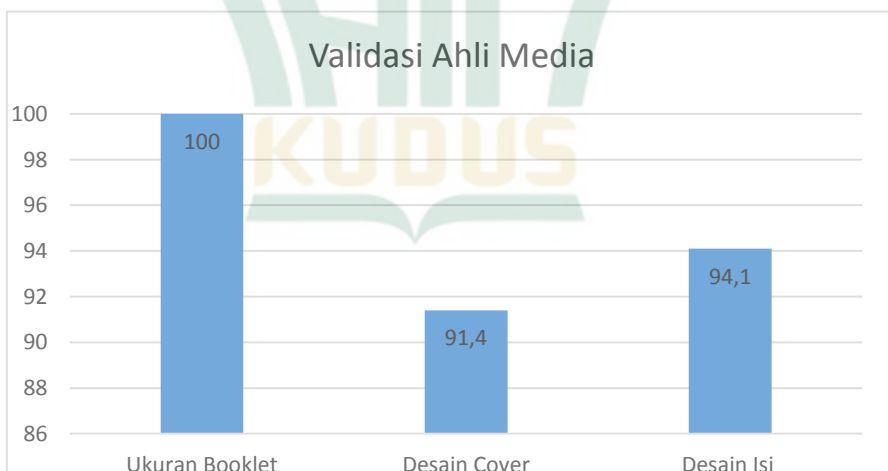
*booklet*, dan desain isi *booklet*. Validasi dilaksanakan secara langsung dengan menyerahkan *booklet* versi cetak kepada validator. Berikut merupakan hasil penilaian dari uji validasi ahli materi.

**Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media**

No	Aspek	Nilai validasi	Persentase	Kategori
1	Ukuran <i>booklet</i>	10	100%	Sangat layak
2	Desain cover	30	91,4%	Sangat layak
3	Desain isi <i>booklet</i>	80	94,1%	Sangat layak
Total		120	95,2%	Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validasi ahli media pada aspek ukuran *booklet* mendapatkan persentase sebesar 100% dikategorikan sangat layak, aspek desain cover mendapatkan persentase sebesar 91,4% dikategorikan sangat layak, aspek desain isi *booklet* mendapatkan persentase 94,1% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan rata-rata persentase dari aspek-aspek tersebut sebesar 95,2% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Gambar 4.8 Hasil Validasi Ahli Media**



## b. Validasi materi

Validator yang dipilih peneliti untuk memvalidasi materi adalah Arina Fithriyana, M. Pd., Kons. Beliau juga merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di IAIN Kudus yang memvalidasi kelayakan materi pada *booklet* pencegahan kekerasan seksual berbasis Islami ini dengan aspek penilaian meliputi: isi/ materi, penyajian, bahasa, dan integrasi nilai-nilai Islam. Pada uji validasi materi ini, karena terdapat keterbatasan situasi dan kondisi pandemi Covid-19 maka validasi dilaksanakan secara online. Berikut merupakan hasil penilaian dari uji validasi ahli materi.

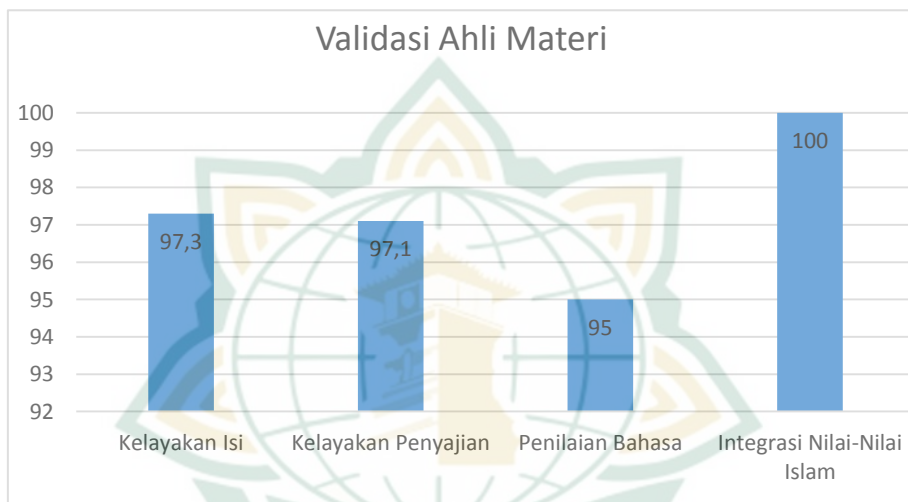
**Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek	Nilai validasi	Persentase	Kategori
1	Isi/ materi	73	97,3%	Sangat layak
2	Penyajian	34	97,1%	Sangat layak
3	Bahasa	57	95%	Sangat layak
4	Integrasi nilai-nilai Islam	15	100%	Sangat layak
Total		179	97,4%	Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validasi materi pada aspek isi/ materi mendapatkan persentase sebesar 97,3% dikategorikan sangat layak, aspek penyajian mendapatkan persentase sebesar 97,1% dikategorikan sangat layak, aspek bahasa mendapatkan persentase sebesar 95% dikategorikan sangat layak, dan aspek integrasi nilai-nilai Islam mendapat persentase sebesar 100% dikategorikan sangat layak. Sedangkan perolehan persentase rata-rata dari aspek-aspek tersebut sebesar 97,4% sehingga *booklet* pencegahan kekerasan dalam kategori sangat layak. Selain itu, validator juga menambahkan komentar penilaian pada produk *booklet* ini

bahwa secara umum produk *booklet* sudah menarik, kombinasi warna dan gambar sudah tepat, dan isi dari materi mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil validasi tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

**Gambar 4.9 Hasil Validasi Ahli Materi**

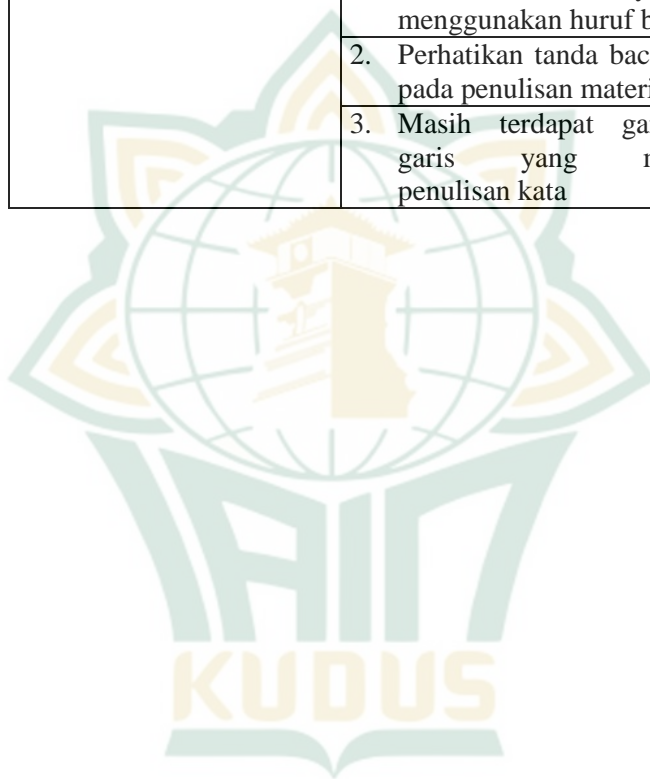


## 5. Revisi Produk

Tahap selanjutnya pada penelitian dan pengembangan ini adalah tahap revisi produk. Revisi produk didasarkan pada hasil masukan dan saran oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Revisi dilakukan bertujuan untuk kesempurnaan produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual yang berjudul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual) ini. masukan dan saran oleh kedua validator sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Masukan dan Saran Validator**



Validator	Masukan dan Saran
Ahli media	1. Masih terdapat ilustrasi gambar yang belum sesuai
	2. Penulisan huruf besar kecil sesuai dengan EYD
Ahli materi	1. Penulisan kata pada awal kalimat sebaiknya tetap menggunakan huruf besar
	2. Perhatikan tanda baca dan typo pada penulisan materi
	3. Masih terdapat gambar dan garis yang mengganggu penulisan kata





Saran dan masukan dari kedua validator di atas, kemudian dilakukan revisi atau perbaikan oleh peneliti sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Revisi Produk**

Masukan dan Saran	Perbaikan
 <p>apakah laki-laki juga harus menutup aurat?</p> <p>lalu apa saja batasan aurat laki-laki?</p> <p>laki-laki juga diwajibkan menutup aurat ya.. Begini penjasannya....</p> <p>Pandangan mayoritas ulama mengatakan bahwa batasan aurat laki-laki adalah pusar dan kedua lututnya, akan tetapi tetap harus menutupi sedikit atas bagian lutut dan di bawah pusar sebagai bentuk kehati-hatian. Seperti dalil berikut :</p> <p>Diriwayatkan dari Jarhad Al-Aslami bahwa Rasulullah SAW duduk disampingku, beliau melihat paha ku tersingkap beliau berkata "Apakah engkau tidak mengetahui bahwa paha adalah aurat?"</p> <p>26</p>	 <p>apakah laki-laki juga harus menutup aurat?</p> <p>lalu apa saja batasan aurat laki-laki?</p> <p>laki-laki juga diwajibkan menutup aurat ya.. Begini penjasannya....</p> <p>Pandangan mayoritas ulama mengatakan bahwa batasan aurat laki-laki adalah pusar dan kedua lututnya, akan tetapi tetap harus menutupi sedikit atas bagian lutut dan di bawah pusar sebagai bentuk kehati-hatian. Seperti dalil berikut :</p> <p>Diriwayatkan dari Jarhad Al-Aslami bahwa Rasulullah SAW duduk disampingku, beliau melihat paha ku tersingkap beliau berkata "Apakah engkau tidak mengetahui bahwa paha adalah aurat?"</p> <p>26</p>

Terdapat ilustrasi gambar yang belum sesuai. Lutut adalah aurat laki-laki namun ilustrasi gambar masih menampilkan lutut yang tidak tertutupi.

Setelah direvisi, ilustrasi gambar lutut tertutupi.

**ADAKAH PACARAN ISLAMI?**

Hai remaja cerdas!!!

Di dalam islam, tidak ada yang namanya pacaran islami. Bagaimana mungkin pacaran diberi label islami? Sementara semua hal yang berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahram saja berpotensi untuk menjadi sumber dosa dan zina. Nabi Muhammad SAW bersabda :

العَيْنُ تَرَى، وَالْقَلْبُ يَزِي، فَوَيْلٌ لِّلْعَيْنِ النَّظْرَةَ وَوَيْلٌ لِّلْقَلْبِ  
الْتِمِّي، وَالْفَرْجُ يَصْدُقُ مَا هُنَالِكَ أَوْ يَكْذِبُهُ

"Mata itu berzina, hati juga berzina. Zina mata adalah dengan melihat (yang diharamkan), zina hati adalah dengan membayangkan (pemicu syahwat yang terlarang). Sementara kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu." (HR. Imam Ahmad).

38

**ADAKAH PACARAN ISLAMI?**

Hai remaja cerdas!!!

Di dalam Islam, tidak ada yang namanya pacaran Islami. Bagaimana mungkin pacaran diberi label Islami? Sementara semua hal yang berhubungan dengan lawan jenis yang bukan mahram saja berpotensi untuk menjadi sumber dosa dan zina. Nabi Muhammad SAW bersabda :

العَيْنُ تَرَى، وَالْقَلْبُ يَزِي، فَوَيْلٌ لِّلْعَيْنِ النَّظْرَةَ وَوَيْلٌ لِّلْقَلْبِ  
الْتِمِّي، وَالْفَرْجُ يَصْدُقُ مَا هُنَالِكَ أَوْ يَكْذِبُهُ

"Mata itu berzina, hati juga berzina. Zina mata adalah dengan melihat (yang diharamkan), zina hati adalah dengan membayangkan (pemicu syahwat yang terlarang). Sementara kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu." (HR. Imam Ahmad).

38

Penulisan huruf besar dan kecil berdasarkan EYD. Kata Islam seharusnya menggunakan awalan huruf besar.

Kata Islam sudah direvisi dengan awalan huruf besar.

**Dimana saja dapat terjadi kekerasan seksual?**

**Rumah** — 1 —   
biasanya kekerasan seksual di rumah dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti anggota keluarga

**Sekolah** — 2 —   
pelaku kekerasan seksual yang merupakan orang terdekat dan dipercaya sebagai tenaga pendidik atau orang-orang yang berada di lingkungan sekolah

**Tempat Umum** — 3 —   
tempat keramaian yang mudah dijangkau oleh pelaku kekerasan seksual seperti mall, transportasi umum, taman dll

**Sosial media** — 4 —   
dunia sosmed terkadang membuat orang kebalasan berkomentar atau mengirim pesan yang tidak beretika sehingga berpotensi menimbulkan kekerasan seksual seperti pelecehan

10

**Dimana saja dapat terjadi kekerasan seksual?**

**Rumah** — 1 —   
Biasanya kekerasan seksual di rumah dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti anggota keluarga.

**Sekolah** — 2 —   
Pelaku kekerasan seksual yang merupakan orang terdekat dan dipercaya sebagai tenaga pendidik atau orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

**Tempat Umum** — 3 —   
Tempat keramaian yang mudah dijangkau oleh pelaku kekerasan seksual seperti mall, transportasi umum, taman dll

**Sosial media** — 4 —   
Dunia sosmed terkadang membuat orang kebalasan berkomentar atau mengirim pesan yang tidak beretika sehingga berpotensi menimbulkan kekerasan seksual seperti pelecehan.

10

Penulisan kata pada awal kalimat menggunakan huruf besar.

Penulisan kata pada awal kalimat sudah direvisi menggunakan huruf besar.

**Jangan dekati zina!**

Maraknya perzinaan pada zaman sekarang ini merupakan suatu fenomena pahit yang tidak dapat dipungkiri. Baik perzinaan yang terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, suka sama suka ataupun terpaksa seperti kekerasan seksual. Pemberitaan perbuatan asusila sudah sering kita dengar di media masa. Selain itu, kasus kekerasan seksual yang tidak terhitung lagi jumlahnya. Apakah segitu mudahnya kehormatan terenggut dengan semena-mena?

Setelah melihat betapa buruknya beberapa perbuatan zina yang marak terjadi serta dampak yang ditimbulkannya, kemudian satu sama lain saling menuding dan menyalahkan. Banyak yang bertanya mengapa hal ini bisa terjadi?

Sebenarnya, pertanyaan itu telah terjawab, yaitu semua terjadi karena telah melalaikan rambu-rambu syariat Allah SWT yang telah jauh-jauh memberikan langkah preventif yang akan membentengi manusia dari kekejian zina. Berikut beberapa perkara yang telah Allah SWT atur sebagai langkah pencegahan terhadap perbuatan zina.

31

**Jangan dekati zina!**

Maraknya perzinaan pada zaman sekarang ini merupakan suatu fenomena pahit yang tidak dapat dipungkiri. Baik perzinaan yang terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, suka sama suka ataupun terpaksa seperti kekerasan seksual. Pemberitaan perbuatan asusila sudah sering kita dengar di media masa. Selain itu, kasus kekerasan seksual yang tidak terhitung lagi jumlahnya. Apakah segitu mudahnya kehormatan terenggut dengan semena-mena?

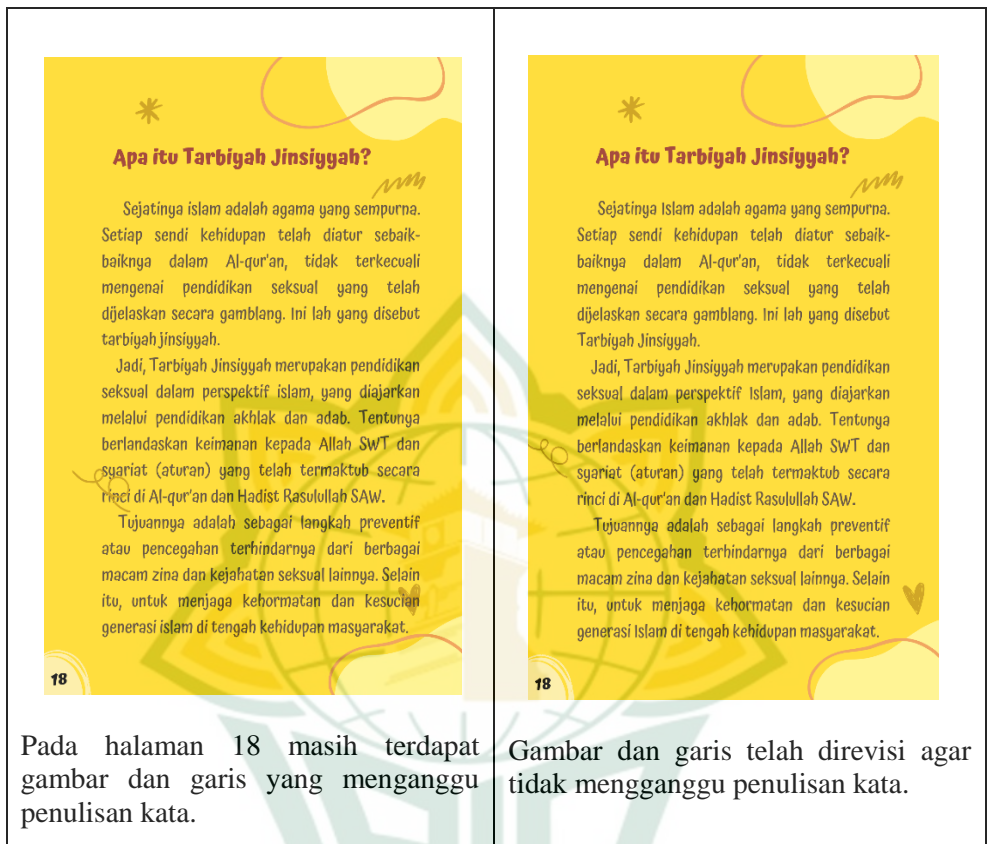
Setelah melihat betapa buruknya beberapa perbuatan zina yang marak terjadi serta dampak yang ditimbulkannya, kemudian satu sama lain saling menuding dan menyalahkan. Banyak yang bertanya mengapa hal ini bisa terjadi?

Sebenarnya, pertanyaan itu telah terjawab, yaitu semua terjadi karena telah melalaikan rambu-rambu syariat Allah SWT yang telah jauh-jauh memberikan langkah preventif yang akan membentengi manusia dari kekejian zina. Berikut beberapa perkara yang telah Allah SWT atur sebagai langkah pencegahan terhadap perbuatan zina.

31

Perhatikan tanda baca dan kesalahan penulisan (typo) pada penulisan materi.

Tanda baca dan kesalahan penulisan (typo) pada penulisan materi sudah direvisi.



Pada halaman 18 masih terdapat gambar dan garis yang mengganggu penulisan kata.

Gambar dan garis telah direvisi agar tidak mengganggu penulisan kata.

## 6. Uji Coba Lapangan

Pada tahap uji coba lapangan ini, ketika produk telah selesai direvisi kemudian diimplementasikan pada peserta didik kelas VII A MTs YATPI Godong sebanyak 31 orang sebagai sampel. Uji coba pelaksanaan bimbingan berbasis Islami ini dilaksanakan dengan menggunakan bimbingan klasikal sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 45 menit. Sebelum melaksanakan uji coba, peserta didik diberi *booklet Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual). Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang gambaran umum kekerasan seksual meliputi : pengertian kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, tempat terjadinya kekerasan seksual, pelaku kekerasan seksual dan dampak dari kekerasan seksual. Kemudian disusul dengan materi *tarbiyyah insiyyah* cara Islam

cegah kekerasan seksual yang dibagi menjadi empat sub bab yaitu: kewajiban menutup aurat, adab pergaulan dalam Islam, bunga-bunga indah pubertas dan pornografi merusakmu.

Uji coba dilanjutkan pada hari kedua, yaitu peneliti menjelaskan mengenai tips-tips melindungi diri dari kekerasan seksual, cara membantu teman korban kekerasan seksual, peran guru BK apabila terjadi kekerasan seksual, dan posko-posko aduan kekerasan seksual. Selama proses penjelasan materi, peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi pencegahan kekerasan seksual. Setelah semua materi selesai dijelaskan, kemudian peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan sebagai bahan penilaian atas kelayakan *booklet* yang berjudul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja).

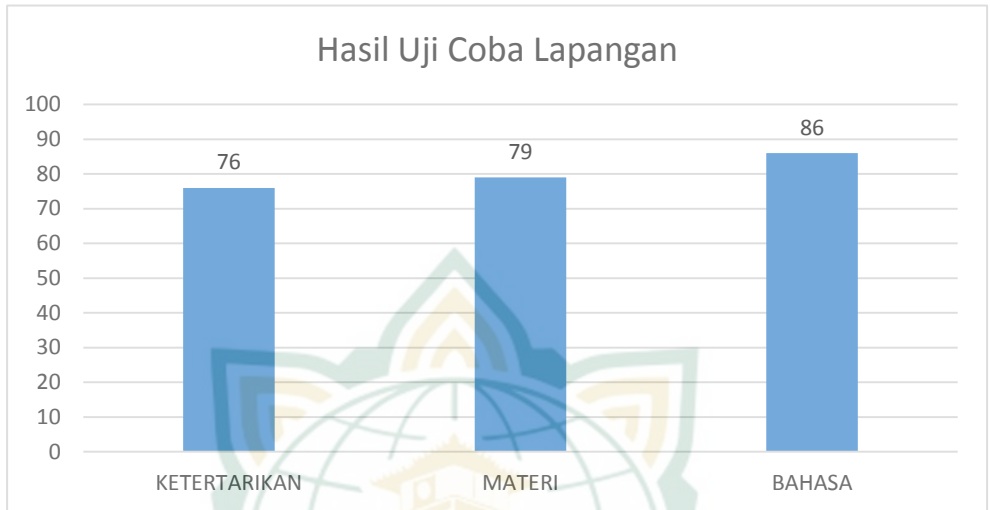
Setelah semua peserta didik mengisi angket, kemudian peneliti menganalisis hasil angket yang telah diisi untuk melihat kelayakan *booklet* yang telah diuji coba. Adapun hasil analisis angket sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket**

Indikator	Jumlah Skor per Aspek	Skor Max	Persentase	Kategori
Ketertarikan	658	864	76%	Baik
Materi	489	620	79%	Baik
Bahasa	319	372	86%	Sangat Baik
Rata-Rata Persentase			80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis bahwa angket telah dibagi menjadi tiga indikator. Pada indikator ketertarikan, didapatkan hasil persentase sebesar 76% yaitu dalam kategori baik. Indikator materi mendapatkan persentase sebesar 79% dalam kategori baik. Sedangkan pada indikator bahasa, mendapatkan persentase sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Dari hasil persentase tersebut, kemudian diperoleh rata-rata persentase yaitu sebesar 80% sehingga *booklet* dikategorikan baik. Selain disajikan dalam bentuk tabel, hasil uji coba *booklet* pada peserta didik juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 4.10 Hasil Uji Coba Lapangan



## 7. Revisi Produk Akhir

Setelah dilakukan uji coba lapangan oleh 31 peserta didik kelas VII MTs YATPI untuk mengetahui kelayakan *booklet* pencegahan kekerasan seksual yang berjudul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual) didapatkan hasil bahwa rata-rata persentase uji coba dikategorikan “baik”. Oleh itu, *booklet* tersebut tidak perlu direvisi kembali. Selanjutnya, *booklet* dapat digunakan sebagai media bimbingan berbasis Islami yang dapat digunakan oleh guru BK.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini diadaptasikan berdasarkan tahap penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall. Pada tahapan pertama, yaitu penelitian dan pengumpulan data awal dapat disimpulkan bahwa *booklet* pencegahan kekerasan seksual dikembangkan sebagai penunjang pengupayaan pencegahan kekerasan seksual pada remaja MTs atau sederajat. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menilai bahwa perlu ada pengedukasian mengenai pencegah kekerasan seksual akan tetapi belum terdapat media untuk menyampaikan materi tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu peserta didik kelas VII MTs YATPI menginginkan media pembelajaran pencegahan kekerasan seksual dikemas menarik dengan menambahkan gambar-gambar ilustrasi



untuk meningkatkan minat membaca. Oleh karena itu, dari hasil kedua wawancara tersebut peneliti berupaya mengembangkan produk *booklet* yang diberi judul *Prevent And Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja).

Dengan dikembangkannya *booklet* pencegahan kekerasan seksual ini dikarenakan masih kurangnya pengedukasian mengenai materi tersebut oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan pada tahapan yang kedua perencanaan, yaitu menganalisis hasil analisis kebutuhan melalui wawancara kemudian merencanakan isi dari materi *booklet*. *Booklet* dikemas dalam balutan Islami dengan mengajarkan pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*) sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual yang mengedepankan peserta didik dalam mengajarkan akhlak dan adab ketika berperilaku, membedakan perbuatan yang baik dan buruk, dan dapat mempertimbangkan segala sesuatu yang mereka lakukan berkaitan dengan aktivitas seksualnya. Selain itu, pemilihan kata juga menghindari kata-kata vulgar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan multi tafsir.

Pada tahapan ketiga, pengembangan format produk awal yaitu proses penulisan produk *booklet* menggunakan aplikasi *Canva* yang berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan menggunakan dua jenis huruf yang ada diaplikasi tersebut yaitu *Amiri* dan *Atma Medium*. Produk dibuat semenarik mungkin dengan pembuatan desain, layout, kombinasi warna hingga menambahkan gambar-gambar ilustrasi. Pemilihan warna dasar berwarna kuning adalah warna yang mencolok dibandingkan warna lainnya. Melambangkan warna yang identik dengan keceriaan dan kebahagiaan. Kemudian dikombinasikan dengan warna-warna lain yang lebih lembut sehingga memunculkan perpaduan warna yang menarik.

Setelah pengembangan produk awal telah selesai dilakukan, kemudian tahap keempat yaitu uji validasi kelayakan produk yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan *booklet* pencegahan kekerasan seksual. Dalam validasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua jenis validasi yaitu validasi ahli media dan validasi ahli materi untuk mendapatkan penilaian, saran dan masukan pada produk *booklet* yang telah dibuat sehingga mengetahui kelayakannya.

Tahap validasi pertama yaitu validasi ahli media, yang dilakukan oleh validator yaitu Hasan Bastomi, M. Pd. I. Beliau merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kudus. Validasi dilaksanakan secara offline dengan menyerahkan produk cetak *booklet* pencegahan kekerasan seksual kemudian diberikan penilaian pada lembar instrument penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Lembar instrumen penilaian terdapat tiga aspek penilaian yaitu ukuran *booklet*, desain *booklet*, dan desain isi *booklet*. Penilaian tersebut kemudian diolah oleh peneliti dan mendapatkan hasil validasi dengan rata-rata persentase sebesar 95,2% yang dapat disimpulkan bahwa *booklet* pencegahan kekerasan seksual berbasis Islami dikategorikan sangat layak dalam segi medianya. Selain penilaian, validator juga memberikan saran dan masukan untuk perbaikan *booklet* yaitu: masih terdapat ilustrasi gambar yang belum sesuai, dan penulisan huruf besar dan kecil sebaiknya berdasarkan EYD. Masukan dan saran tersebut akan dijadikan pedoman peneliti dalam merevisi produk pada tahap penelitian dan pengembangan selanjutnya.<sup>11</sup>

Tahap validasi kedua yaitu validasi ahli materi yang dilakukan oleh validator Arina Fithriyana, M. Pd. Kons. Beliau juga merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Karena terhalangnya kondisi pandemi *Covid-19*, maka validator menganjurkan untuk melaksanakan validasi secara online dengan mengirimkan file produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual dan lembar instrumen penilaian. Dari lembar instrumen penilaian tersebut, terdapat empat aspek penilaian yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, penilaian bahasa, dan penilaian integrasi nilai-nilai Islam. Hasil penilaian tersebut mendapatkan persentase rata-rata sebesar 97,4% sehingga *booklet* dikategorikan sangat layak dari segi materinya. Adapula masukan dan saran dari validator yang akan digunakan peneliti untuk merevisi produk yaitu: penulisan kata pada awal kalimat sebaiknya tetap menggunakan huruf besar, perhatikan juga tanda baca dan kesalahan penulisan (*typo*). Selain itu, sebaiknya penggunaan gambar dan garis tidak mengganggu penulisan kata sehingga sulit untuk dibaca. Secara umum, media *booklet* sudah menarik, kombinasi warna dan gambar sudah bagus, serta isi materi mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasan Bastomi, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>12</sup> Arina Fithriyana, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.

Berdasarkan masukan dan saran dari kedua validator, kemudian dilanjutkan pada tahap ke lima penelitian dan pengembangan yaitu revisi produk. Masukan dan saran digunakan peneliti sebagai pedoman merevisi produk sehingga kesalahan-kesalahan baik dari segi penulisan maupun gambar dapat diperbaiki untuk mencaai kesempurnaan produk *booklet* pencegahan kekerasan seksual. Sehingga dapat diuji coba lapangan yang dilakukan pada tahap ke enam.

Kemudian pada tahap uji coba lapangan dilaksanakan oleh peneliti pada 31 peserta didik kelas VII MTs YATPI. Uji coba ini dilaksanakan dua hari berturut-turut melalui bimbingan klasikal. Setiap pertemuan bimbingan klasikal dilakukan selama 45 menit dengan cara peneliti menjelaskan setiap isi materi yang terdapat pada *booklet* dan diselingi oleh tanya jawab peserta didik kepada peneliti. Pada saat menjelaskan materi tersebut, peneliti menggunakan metode eliminasi bahasa sebagaimana tugas seorang konselor yang dituntut untuk pandai dalam mengubah bahasa yang kurang pantas menjadi bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Setelah materi selesai disampaikan, kemudian peneliti memberikan angket penilaian *booklet* pencegahan kekerasan seksual yang akan diisi oleh peserta didik. Angket tersebut terdapat tiga indikator penilaian yaitu: ketertarikan, materi, dan bahasa. Dari hasil angket didapatkan rata-rata persentase sebesar 80% yang dikategorikan “baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa *booklet* pencegahan kekerasan seksual dikatakan layak sebagai media bimbingan berbasis Islami dan tidak perlu direvisi kembali.

Berdasarkan dari tahapan penelitian dan pengembangan yang telah selesai dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti yang telah tertera di atas sehingga menghasilkan sebuah implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis. Implikasi teoritis bahwa pemilihan media untuk layanan bimbingan kepada peserta didik hendaknya menggunakan sebuah media yang menarik dan tidak membosankan ketika dibaca. Oleh karena itu, pengembangan *booklet* pencegahan kekerasan seksual berdasarkan hasil akhir yang diperoleh dari uji coba lapangan dikatakan layak untuk dimanfaatkan sebagai media bimbingan berbasis Islami oleh guru BK. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga *booklet* merupakan salah satu media yang menarik bagi peserta didik. Hal ini membuktikan keberhasilan atas pengembangan *booklet Prevent and Protect Yourself* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja) sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di MTs YATPI.

Terdapat pula implikasi secara praktis pada penelitian dan pengembangan yang telah selesai dilaksanakan ini. Hasil penelitian dan pengembangan secara praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru BK dalam mengajarkan pencegahan kekerasan seksual melalui pengajaran pendidikan seksual di sekolah dengan memanfaatkan media *booklet* untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

